

PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Rohma Kurniawati

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. rohma.18190@mhs.unesa.ac.id

Damajanti Kusuma Dewi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang termasuk dalam kategori dewasa awal serta memiliki kebutuhan untuk mendapatkan karir, mencari identitas, serta gaya hidup. Karir merupakan salah satu tahapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Dalam proses mencari pekerjaan, perencanaan karir sangat diperlukan sehingga dibutuhkan motivasi mengenai pandangan terhadap masa depan agar terbentuk kematangan karir yang kuat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Penelitian dilakukan pada 173 mahasiswa angkatan 2018 yang berasal dari empat jurusan fakultas X. Penelitian ini menggunakan alat ukur adaptasi dari skala *Career Maturity Inventory* (CMI) dan *The Future Time Perspective Scale* (FTPS). Analisis regresi linier sederhana dipilih sebagai teknik analisa data dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya menyatakan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat diartikan bahwa *future time perspective* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat terjadi karena *future time perspective* mampu menjadi motivasi dalam diri mahasiswa sebagai usaha mencapai kematangan karir yang baik. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa dalam mencapai kematangan karir serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Mahasiswa, *Future time perspective*, Kematangan karir

Abstract

Final year students are those who fall into the category of early adulthood and have the need to find a career, seek identity, and lifestyle. Career is one of the individual stages in facing the world of work. In the process of looking for a job, career planning is needed so that motivation is needed regarding a view of the future in order to form a strong career maturity. This study aims to determine the effect of the future time perspective on the career maturity of final year students. The study was conducted on 173 students of class 2018 from four departments of faculty X. This study used an adaptation measurement tool from the Career Maturity Inventory (CMI) scale and The Future Time Perspective Scale (FTPS). Simple linear regression analysis was chosen as a data analysis technique with the aim of knowing the effect of the future time perspective on the career maturity of final year students. The results stated a significant value of 0.000 ($p < 0.05$), so it can be interpreted that the future time perspective has a significant influence on the career maturity of final year students. This can happen because the future time perspective can be a motivation in students as an effort to achieve good career maturity. This research is useful as a reference for students in achieving career maturity and can be used as a reference for further researchers.

Keywords: Student, *Future time perspective*, Career maturity

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi pada dasarnya dirancang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu sehingga mampu diterapkan di masyarakat. Lulusan dari perguruan tinggi inilah nantinya diproyeksikan untuk dapat memberikan perubahan dan kemajuan dalam kehidupan di masyarakat. Namun pada masa sekarang

banyak dari lulusan perguruan tinggi yang justru kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini dapat terlihat dari data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka banyak didominasi oleh mereka yang berasal dari perguruan tinggi (Kompas.com, 2021). Individu yang berasal dari tingkat pendidikan sekolah menengah ke bawah justru lebih sedikit yang menganggur dikarenakan

mereka mencari pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus.

Persaingan dalam dunia kerja di masa sekarang berjalan cukup ketat. Persaingan kerja yang cukup ketat ini berimbas pada banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Tahun 2019 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,32% dari jumlah total 136,18 juta angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun ini banyaknya pengangguran yang berasal dari lulusan universitas dari jenjang S1 sampai S3 berjumlah 737.000 orang (INews.id, 2019). Tahun 2020 pengangguran terdidik berjumlah 6,27 juta jiwa atau sekitar 64,24% dari total pengangguran yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021.). Pengangguran terdidik merupakan mereka yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pendidikan tingkat SMA-sederajat dan perguruan tinggi (Viva.co.id, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 terdapat pengangguran sebanyak 8,75 juta orang. Dari jumlah tersebut, 6,97% diantaranya merupakan lulusan universitas.

Banyaknya pengangguran pada masa sekarang dapat disebabkan oleh lulusan perguruan tinggi mayoritas menjadi pencari kerja dan hanya sedikit yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan. Penyebab lain dari tingginya jumlah pengangguran pada lulusan perguruan tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya perencanaan karir, sehingga mereka mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan apa yang akan dipilih di masa mendatang. Karir merupakan proses yang penting dalam tahap perkembangan manusia dan salah satu tahap yang dialami oleh individu dalam perkembangan dewasa yaitu menghadapi dunia kerja. Menurut Super (Coertse & Schepers, 2004), terdapat lima tugas perkembangan karir individu yaitu kristalisasi preferensi karir, spesifikasi preferensi karir, implementasi preferensi karir, stabilitas karir dan konsolidasi dari status dan pengembangan.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki rata-rata usia 18 sampai 25 tahun dan termasuk dalam kategori dewasa awal memiliki kebutuhan untuk mendapatkan karir, mencari identitas, dan gaya hidup (King, 2010). Berdasarkan tingkatan usia tersebut maka mahasiswa tingkat akhir berada dalam tahap spesifikasi preferensi karir. Tugas dari tahap perkembangan karir tahap spesifikasi karir adalah menentukan tujuan karir serta melakukan eksplorasi terhadap pilihan karir yang dituju. Karakteristik dari tahap spesifikasi karir yaitu mendapatkan pelatihan terhadap bidang karir yang dituju serta memperoleh pekerjaan yang diminati (Super, 1980). Tugas perkembangan karir yang dialami oleh mahasiswa sejalan dengan tahap perkembangan manusia yang mana dalam usia tersebut individu akan mengalami masa untuk fokus pada karir dan pekerjaan (Santrock, 2011).

Studi pendahuluan dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Jurusan X, mereka mengungkapkan bahwa masih terdapat keraguan dalam karir di masa depan, perbedaan pendapat dengan orang tua terhadap pilihan karir, belum memutuskan karir yang dipilih, serta tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini berbanding terbalik dengan ciri-ciri individu yang dikatakan memiliki kematangan karir menurut Crites (Jatmika & Linda, 2015), yaitu individu memiliki informasi yang mencukupi mengenai karir yang diinginkan, mencapai *self awareness* (pencapaian diri), memiliki tujuan karir yang realistis, serta memiliki pemahaman terhadap diri sendiri maupun karir yang spesifik.

Individu yang mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan karir akan menyebabkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Yunitri & Jatmika, 2015). Perencanaan karir merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melihat ataupun membayangkan mengenai pencapaian di masa depan dalam hal pekerjaan maupun pendidikan (Ozora et al., 2016). Perencanaan karir yang lemah dapat disebabkan oleh rendahnya kematangan karir yang individu itu sendiri (Grashinta et al., 2018). Rendahnya kematangan karir dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam menentukan karir. Kematangan karir juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam pilihan karir yang dimiliki serta menghasilkan karir yang lebih baik (Bae, 2017).

Kemampuan individu untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang dimiliki disebut dengan kematangan karir. Kematangan karir juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memilih pekerjaan mana yang selaras dengan minat serta kemampuan yang dimiliki (Sharf, 2013). Kematangan karir menurut Levinson et al., (Cheng et al., 2016) didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran ketika membuat keputusan dalam berkarir serta pengambilan keputusan karir yang realistis dan konsisten dalam waktu lama. Kematangan karir dapat digunakan dalam menentukan keputusan karir serta mengetahui hal apa saja yang menjadi fokus agar karir dapat terlaksana sesuai dengan tahapan perkembangan karir (Levinson et al., 1998).

Kematangan karir dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Winkel & Hastuti, 2013). Faktor internal kematangan karir terdiri dari intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, manajemen waktu, pengalaman terkait pekerjaan, jenjang pendidikan, dan pengetahuan yang dimiliki tentang dunia kerja. Sementara itu, faktor eksternal meliputi status ekonomi keluarga, dukungan sosial keluarga dan lingkungan

sekitar, hubungan pertemanan, serta lingkungan sosial budaya. Faktor eksternal lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kematangan karir adalah pendidikan atau sekolah yang ditempuh oleh seseorang (Isnain & Nurwidawati, 2018). Kematangan karir juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dimana penerimaan informasi terkait pekerjaan pada perempuan lebih terbuka jika dibandingkan dengan laki-laki (Santrock, 2007).

Super (Sharf, 2013) mengungkapkan bahwa kematangan karir memiliki empat dimensi, yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, serta informasi tentang dunia kerja. Perencanaan karir yaitu seberapa jauh individu memikirkan, merencanakan, dan mengetahui tentang pekerjaan di masa depan. Eksplorasi karir yaitu seberapa jauh individu melakukan eksplorasi terhadap informasi maupun kesempatan yang ada. Pengambilan keputusan karir adalah kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan serta pemikiran yang dimiliki ketika membuat rencana dan keputusan karir. Informasi mengenai dunia kerja yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai jenis serta peran dalam pekerjaan tersebut.

Salah satu faktor yang memberikan motivasi pada individu dalam melakukan perencanaan pengembangan karir di masa yang akan datang adalah *future time perspective* (Lens et al., 2012). *Future time perspective* adalah pandangan yang dimiliki individu terkait dengan segala sesuatu di masa depan. *Future time perspective* dapat diartikan persepsi terhadap waktu yang datang yang didalamnya berisi tentang seberapa jauh individu merencanakan dan memahami kebutuhan masa depan, keterhubungan masa kini dengan masa depan, dan berbagai pertimbangan terkait keputusan masa depan (Husman & Shell, 2008). *Future time perspective* juga dapat diartikan sebagai kecenderungan individu yang relatif stabil dalam menentukan kerangka berpikir mengenai masa depan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan (Henry et al., 2017).

Husman & Shell (2008) mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek dalam *future time perspective*, yaitu *valance*, *connectedness*, *extension*, dan *speed*. *Valance* atau *value* adalah bagaimana individu memberikan nilai terkait seberapa pentingnya masa depan (Park et al., 2021). *Connectedness* adalah aspek kognitif dari *future time perspective* yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan masa depan. Kemampuan ini dapat membantu individu untuk mengantisipasi masa depan, mempersingkat waktu sehingga individu dapat menempatkan tujuan dan rencana, serta mengarahkan individu untuk mengarahkan aktivitas saat ini dengan

tujuan masa mendatang (Husman & Shell, 2008). *Extension* merupakan kemampuan untuk menghubungkan pikiran dengan masa depan (Husman & Shell, 2008). Tujuan yang ada dalam jangkauan waktu yang bisa dicapai oleh individu tampak lebih dekat, lebih jelas, dan lebih penting jika dibandingkan dengan tujuan yang tidak berada dalam jangkauan individu tersebut (Husman & Shell, 2008). *Speed* adalah perasaan yang dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan waktu yang cepat berlalu. Kemampuan untuk mengantisipasi dan merencanakan masa depan juga turut mempengaruhi *future time perspective* individu.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, mengungkapkan bahwa *future time perspective* memberikan pengaruh pada kematangan karir yang dimiliki oleh individu. Penelitian Grashinta et al., (2018) mengungkapkan bahwa pengaruh positif sebanyak 13,9% diberikan oleh *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa. Khairunnisa et al., (2021) mendapatkan hasil serupa bahwa hubungan positif dimiliki *future time perspective* dengan kematangan karir, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,485. Penelitian lain turut dilakukan oleh Enstin et al., (2020) menunjukkan bahwa pengambilan karir individu hanya dipengaruhi oleh tiga aspek *future time perspective*, sehingga dapat diketahui bahwa tidak seluruh aspek *future time perspective* memberikan dampak dalam karir individu.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan serta penelusuran literatur yang telah dilakukan, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh yang diberikan *future time perspective* pada kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini dilakukan untuk membahas lebih lanjut mengenai *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, hal ini dikarenakan masih terbatasnya literatur yang membahas mengenai pengaruh dari *future time perspective*. Hipotesis penelitian ini adalah *future time perspective* berkontribusi serta memberikan pengaruh positif terhadap kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan pengumpulan serta analisis data dan diwujudkan dalam bentuk angka dengan melalui perhitungan statistik tertentu (Jannah, 2018). Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh dan perubahan dari variabel bebas yaitu *future time perspective* terhadap variabel terikat yaitu kematangan karir.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa tingkat akhir dimana karakteristik dari populasi ini sesuai dengan tahap perkembangan karir yang dipilih. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 yang berasal dari empat jurusan di fakultas X. Pemilihan subjek ini dikarenakan angkatan 2018 merupakan mahasiswa tingkat akhir dalam universitas tersebut serta keempat jurusan tersebut yang memiliki minat untuk bekerja paling tinggi (Dwianty, *et al.*, 2013). Teknik *cluster random sampling* dipilih dalam proses pengambilan sampel, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada populasi yang sudah tersedia (Sugiyono, 2014).

Angket kuesioner dipilih sebagai teknik dalam pengambilan data. Angket kuesioner yang dibagikan secara daring dan dalam bentuk *google form*. Angket kuesioner tersebut berisi mengenai item-item dari *future time perspective* dan kematangan karir sebagai variabel yang akan diuji. *Future time perspective* dalam penelitian diartikan sebagai pandangan mahasiswa tingkat akhir terhadap karir di masa mendatang. Sementara itu, untuk kematangan karir didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir untuk memilih pekerjaan yang selaras dengan kemampuan serta minat yang ada.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala yang telah ada lalu diadaptasi dan disesuaikan dengan subjek. Skala *future time perspective* yang digunakan adalah adaptasi skala *The Future Time Perspective Scale* (FTPS) milik Husman & Shell (2008) yang disusun berdasarkan dimensi *future time perspective* yaitu *valence*, *connectedness*, *extension*, dan *speed* yang berjumlah 27 item. Skala kematangan karir yang digunakan adalah adaptasi dari skala *Career Maturity Inventory* (CMI) milik Super (Sharf, 2013) dengan total 24 item. Kedua instrumen tersebut diujicobakan kepada 52 mahasiswa yang berasal dari empat jurusan dalam lingkup populasi yang sama, serta akan diuji nilai validitas dan reliabilitasnya.

Hasil validitas dapat dinyatakan valid apabila setiap item memiliki nilai validitas diatas 0.30 (Sugiyono, 2014). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, skala *The Future Time Perspective Scale* (FTPS) memiliki nilai validitas yang bergerak dari 0.307 hingga 0.706. Skala kedua yaitu *Career Maturity Inventory* (CMI) memiliki nilai validitas yang bergerak dari 0.351 hingga 0.644.

Reliabilitas skala diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Skala dapat dinyatakan reliabel ketika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0.80 (Abu-Bader, 2021). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas untuk skala *future time perspective* senilai 0.877 sedangkan untuk skala kematangan karir sebesar 0.876. Hasil tersebut dapat memberikan

kesimpulan bahwa kedua skala tersebut reliabel ketika digunakan dalam penelitian.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis uji regresi dengan analisis regresi linier sederhana, yang digunakan untuk melihat secara keseluruhan pengaruh dari *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa. Tujuan penggunaan teknik regresi adalah untuk mengetahui bagaimana variabel kematangan karir yang berperan sebagai variabel independen dapat diprediksikan melalui variabel *future time perspective* sebagai variabel dependen. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi terlebih yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*.

Uji asumsi yang pertama dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai sig.	Keterangan
<i>Future Time Perspective</i>	0.581	Data berdistribusi normal
Kematangan Karir	0.106	Data berdistribusi normal

Uji normalitas data dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0.581 ($p > 0.05$) untuk variabel *future time perspective* dan 0.106 ($p > 0.05$) untuk variabel kematangan karir. Hasil dari uji normalitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut masuk dalam kategori data berdistribusi normal.

Uji asumsi yang kedua adalah uji linieritas yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan linier antar kedua variabel.

Tabel 2. Uji Linieritas Data

	Nilai sig.	Keterangan
Kematangan Karir	0.104	Linier
* <i>Future Time Perspective</i>		

Uji linieritas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berhubungan secara linier atau tidak. Hasil dari uji linier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.104 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil yang lebih dari 0.05 menurut Sugiyono (2014) dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan linier dimiliki oleh *future time perspective* dan kematangan karir.

Uji asumsi yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui uji Gletser dengan tujuan untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak dalam data penelitian.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Data

	Nilai sig.
<i>Future Time Perspective</i>	0.153

Uji heteroskedastisitas dengan uji Gletser ini menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi pada variabel *future time perspective* sebesar 0.153 ($p > 0.05$), dengan nilai signifikansi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* menggunakan media sosial whatsapp dan instagram hingga diperoleh responden sebanyak 173 orang. Data hasil penelitian menghasilkan sebaran data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Sebaran

Data Demografi	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Gender	Laki-laki	40	23,12%
	Perempuan	133	76,88%
Jurusan	MP	43	24,86%
	PLS	41	23,7%
	PSI	47	27,17%
	TP	42	24,28%

Hasil sebaran data menunjukkan bahwa penelitian menghasilkan responden berdasarkan gender dan jurusan yang ditempuh. Responden penelitian berdasarkan gender berjumlah 40 orang untuk responden laki atau sekitar 23,12% serta 133 orang untuk responden perempuan atau sekitar 76,88% dari total keseluruhan responden penelitian.

Berdasarkan data demografi jurusan, penelitian mengambil responden dari empat jurusan yang berada di Fakultas X. Jumlah sebaran responden di empat jurusan tersebut terbagi cukup rata dengan rata-rata 41 hingga 47 responden untuk masing-masing jurusan. Jumlah responden paling banyak dimiliki oleh jurusan PSI dengan 47 responden atau sekitar 27,17% sedangkan untuk jumlah responden paling sedikit dimiliki oleh jurusan PLS dengan 41 responden atau sekitar 23,7%.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Variabel *Future Time Perspective*

Kategori	Norma	Skor	Frek	%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 63$	1	0,6%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$63 \leq X < 99$	52	30,1%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$99 \leq X$	120	69,4%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *future time perspective*, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai *future time perspective* yang berada dalam kategori tinggi dengan total 120 responden. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang baik terhadap masa depan mereka. Sementara itu, 50 responden berada dalam kategori *future time perspective* dalam tingkat sedang serta satu orang responden yang dengan *future time perspective* kategori rendah.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi Variabel Kematangan Karir

Kategori	Norma	Skor	Frek	%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 48$	2	1,2%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$48 \leq X < 72$	127	73,4%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$72 \leq X$	44	25,4%

Hasil kategorisasi variabel kematangan karir menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan karir di kategori sedang. Jumlah responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 127 responden atau sekitar 73,4% jumlah responden secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dalam kategori sedang. Kategori kematangan karir dalam tingkat rendah hanya dimiliki oleh dua orang responden sedangkan kategori kematangan karir tinggi dimiliki oleh 44 responden.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Gender Variabel *Future Time Perspective*

Gender	N	Mean	Sig
Laki-laki	40	103.88	0.461
Perempuan	133	104.09	

Tabel uji beda variabel *future time perspective* menyatakan nilai rata-rata yang hampir sama yaitu 103.88 untuk laki-laki dan 104.09 untuk perempuan. Berdasarkan hasil diatas nilai signifikansi pada uji beda menunjukkan hasil 0.516 ($p > 0.05$) sehingga dapat diartikan bahwa baik laki-laki dan perempuan tidak mempunyai perbedaan signifikan dalam hal *future time perspective*.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Gender Variabel Kematangan Karir

Gender	N	Mean	Sig
Laki-laki	40	67.22	0.516
Perempuan	133	66.17	

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kematangan karir sebesar 67.22 untuk laki-laki dan 66.17 untuk

perempuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kematangan karir pada laki-laki lebih tinggi, namun nilai signifikansi pada uji beda tersebut menunjukkan hasil 0.516 ($p>0.05$) sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kematangan karir baik pada laki-laki maupun perempuan.

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan Jurusan dengan *Future Time Perspective*

Jurusan	N	Mean	Sig
MP	43	102.53	0.736
PLS	41	104.12	
PSI	47	105.38	
TP	42	104	

Hasil uji beda *future time perspective* berdasarkan jurusan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.736 ($p>0.05$) yang memiliki arti bahwa diantara keempat jurusan yang diteliti tidak mempunyai perbedaan tingkat *future time perspective* yang signifikan. Nilai rata-rata *future time perspective* tertinggi dimiliki oleh jurusan PSI dengan nilai sebesar 105.38 sedangkan untuk nilai rata-rata paling rendah dimiliki oleh jurusan MP dengan nilai sebesar 102.53.

Tabel 10. Hasil Uji Perbedaan Jurusan dengan Kematangan Karir

Jurusan	N	Mean	Sig
MP	43	65.65	0.331
PLS	41	65.15	
PSI	47	68.3	
TP	42	66.33	

Tabel uji beda kematangan karir berdasarkan jurusan menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.331 ($p>0.05$), dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat jurusan tidak mempunyai perbedaan signifikan pada kematangan karir yang dimiliki. Nilai rata-rata kematangan karir tertinggi dimiliki oleh jurusan PSI dengan nilai 68.3 sedangkan untuk nilai rata-rata paling rendah dengan nilai 65.15 dimiliki oleh jurusan PLS.

Tabel 11. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
<i>Future Time Perspective</i>	173	50	128	1.04	11.91
Kematangan Karir	173	45	90	66.41	8.66

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 173 responden. Hasil dari statistik deskriptif terbagi menjadi dua variabel yaitu *future time perspective* dan kematangan karir. Variabel *future time perspective*

menyatakan nilai minimal sebesar 50, maksimal 128, rata-rata 1.04 serta nilai standar deviasi sebesar 11.91. Variabel kematangan karir juga menunjukkan nilai minimum sebesar 45, maksimal 90, nilai rata-rata 66.41 dan nilai standar deviasi sebesar 8.66.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir. Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan sebelumnya telah dilakukan uji asumsi yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, berhubungan linier, serta tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian. Hasil dari uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana menyatakan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.905	5.292		6.596	0.000
Future Time					
1 Perspective	0.303	0.051	0.417	5.994	0.000

Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil dari uji t pada variabel *future time perspective* diperoleh nilai hitung t sebesar 5.994 ($t_{hitung}> 1.973$) serta nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.05$), dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir. Berdasarkan tabel diatas, maka rumus yang dapat digunakan dalam memaparkan persamaan agresi adalah:

$$Y = 34.905 + 0.303X$$

Keterangan:

Y = Kematangan Karir

X = *Future Time Perspective*

Berdasarkan rumus persamaan agresi diatas dapat dilihat bahwa kematangan karir memiliki nilai konstan sebesar 34.905 apabila peningkatan *future time perspective* terjadi sebesar 1 satuan maka kematangan karir akan bertambah sebesar 0.303. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa keberadaan *future time perspective* menyebabkan kematangan karir semakin tinggi.

Hasil dari uji regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir terpenuhi. Analisis tambahan dilakukan dengan uji korelasi *product moment* turut dilakukan dengan tujuan

untuk melihat bagaimana hubungan antara *future time perspective* dengan kematangan karir.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi

	Pearson Correlation	Sig.
<i>Future Time Perspective</i>	0.417	0.000
*Kematangan Karir		

Tabel 13 menunjukkan hasil perhitungan korelasi menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil yang didapatkan adalah nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.417 ($r_{hitung} > 0.1492$) dan berdasarkan pengkategorian korelasi menurut Abu-Bader (2021) hasil tersebut masuk kedalam kategori lemah dengan kriteria koefisien korelasi sebesar 0.31 sampai 0.50. Hasil 0.417 menunjukkan arah hubungan positif yaitu apabila tingkat *future time perspective* yang dimiliki semakin tinggi maka semakin meningkat pula kematangan karir yang dimiliki oleh seseorang. Nilai signifikansi pada uji korelasi menyatakan nilai sebesar 0.000 ($p < 0.05$) serta kesimpulan yang dapat diperoleh adalah *future time perspective* dan kematangan karir yang memiliki hubungan antar keduanya.

Tabel 14. Hasil Uji R Square

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Future Time Perspective</i>	0.417	0.174	0.169	7.89571
*Kematangan Karir				

Tabel diatas menyatakan nilai koefisien determinasi (R Square) dengan nilai 0.174 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *future time perspective* memberikan kontribusi efektif sebesar 17,4% terhadap kematangan karir. Sisa dari kontribusi kematangan karir yaitu sebanyak 82,6% dapat diakibatkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk untuk diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan dari *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hal ini didasarkan pada fenomena kematangan karir yang ditemui ketika melakukan studi pendahuluan. Penelitian melibatkan 173 orang mahasiswa yang berasal dari empat jurusan di salah satu fakultas. Penelitian dilakukan secara daring dengan menyebarkan *google form* yang berisi kedua instrumen penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *future time perspective* memberikan pengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Analisis tambahan berupa

uji korelasi turut menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.417 yang memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel lemah. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh tingkat *future time perspective* dan kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

Future time perspective ialah pandangan individu mengenai waktu yang akan datang, dimana didalamnya termasuk kesempatan maupun keterbatasan di masa yang akan datang (Cate & John, 2007). *Future time perspective* ini turut membantu individu dalam melakukan perencanaan terhadap tujuan di masa yang akan datang (Husman & Shell, 2008).

Tingkat *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir mayoritas berada dalam kategori tinggi. Hasil pengkategorisasian *future time perspective* menunjukkan hasil bahwa 120 mahasiswa atau 69,4% mahasiswa dengan tingkat *future time perspective* kategori tinggi. Mahasiswa tingkat akhir dengan kategori *future time perspective* yang tinggi akan membuat mahasiswa tersebut merasakan lebih sedikit tekanan apabila dihadapkan pada pekerjaan serta akan memiliki gaya *coping* yang positif (Khairunnisa & Indrawati, 2021). Hasil dari pengkategorisasian juga menunjukkan bahwa sebanyak 52 mahasiswa atau 30,1% dalam kategori sedang, sedangkan untuk *future time perspective* kategori rendah hanya dimiliki oleh 1 mahasiswa tingkat akhir.

Jenis kelamin pada variabel *future time perspective* tidak memberikan perbedaan signifikan. Hasilnya ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.516 ($p > 0.05$). Hasil tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian milik Mello & Worrell (2006) yang mengungkapkan bahwa tingkat *future time perspective* dapat berbeda pada laki-laki dan perempuan yaitu perempuan memiliki lebih sedikit pikiran negatif terhadap masa depan dibandingkan dengan laki-laki.

Jurusan asal mahasiswa tingkat akhir juga tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat *future time perspective* mahasiswa tingkat akhir dengan nilai signifikansi sebesar 0.736 ($p > 0.05$). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang milik Dallı & Pekel (2017) yang menunjukkan hasil bahwa jurusan rekreasi memiliki tingkat *future time perspective* yang lebih tinggi jika dibandingkan jurusan lain yang terlibat dalam penelitian. Tingkat *future time perspective* yang berbeda dapat terjadi dikarenakan mahasiswa tidak memiliki banyak pilihan sehingga mereka lebih fokus dalam merencanakan masa depan (Ustun, 2018). Berdasarkan hal tersebut, tidak adanya perbedaan dapat terjadi dikarenakan masing-masing jurusan memiliki banyak pilihan karir yang dapat dikerjakan di masa depan.

Kematangan karir diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu terkait pekerjaan mana yang

selaras dengan minat serta kemampuan yang dipunya oleh individu (Sharf, 2013). Mahasiswa dengan tingkat kematangan karir tinggi akan mampu untuk menentukan serta melakukan perencanaan pilihan karir yang sejalan dengan kemampuan individu itu sendiri. Tingkat kematangan karir tinggi tersebut turut membuat mahasiswa memiliki keyakinan untuk menentukan arah dan tujuan dalam proses mencapai karir yang diinginkan (Marita & Izazati, 2017).

Hasil pengkategorisasian kematangan karir dalam penelitian ini menyatakan bahwa kematangan karir mahasiswa tingkat akhir hanya 44 mahasiswa atau 25,4% yang berada dalam kategori tinggi. Dua mahasiswa atau 1,2% memiliki kematangan karir kategori rendah sedangkan sebagian besar kematangan karir mahasiswa tingkat akhir berada dalam kategori sedang dengan jumlah 127 mahasiswa atau 73,4% keseluruhan responden. Kematangan karir yang berada dalam tingkat sedang menggambarkan bahwa mahasiswa telah memiliki gambaran terhadap perencanaan karir yang terjadi di masa depan, namun demikian mahasiswa masih memiliki keraguan pada kesempatan yang dimiliki (Grashinta et al., 2018).

Kematangan karir mahasiswa tingkat akhir baik pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,516 ($p>0,05$). Hasil ini berbeda dengan penelitian Agustina & Rosalin (2020) yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh dalam kematangan karir dengan nilai perbedaan sebesar 4% lebih tinggi untuk jenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat terjadi dikarenakan adanya pergeseran budaya bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesetaraan dalam memperoleh karir serta memiliki peran dan tanggung jawab yang sama. Faktor minat dan intelegensi juga ikut serta dalam mempengaruhi tingkat kematangan karir (Nirwana, 2020). Penyebab lainnya adalah pada masa sekarang individu menganggap bahwa peluang yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan sama besarnya (Jawarneh, 2016).

Jurusan asal mahasiswa tingkat akhir juga tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap kematangan karir yang dimiliki. Keempat jurusan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yang hampir sama serta hasil dari nilai signifikansi sebesar 0.331 ($p>0.05$). Hasil ini berbeda dengan penelitian Rosalin & Agustin (2021) yang mengungkapkan bahwa perbedaan pilihan program studi atau jurusan mahasiswa dapat mempengaruhi serta memberikan perbedaan kematangan karir.

Hasil dari uji regresi linier sederhana yang dilakukan menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.05$) dengan nilai hitung t sebesar 5.994 ($t_{hitung} > 1.973$). Hasil dari uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh positif dimiliki oleh *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut memiliki arti *future time perspective* mampu memprediksikan seberapa besar kematangan karir yang ada mahasiswa tingkat akhir. Bentuk positif menyatakan bahwa semakin tinggi *future time perspective* yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin meningkat pula kematangan karir yang dimiliki. Hal sebaliknya dapat berlaku, apabila mahasiswa memiliki *future time perspective* rendah maka kematangan karir yang dimiliki mahasiswa akan turut rendah. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Grashinta et al., (2018) yang menyatakan bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh dalam terbentuknya kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kematangan karir memiliki empat dimensi didalamnya yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, serta informasi tentang dunia kerja (Super, 1980; Sharf, 2013). Dimensi perencanaan karir merupakan usaha seseorang dalam memikirkan, merencanakan, dan mengetahui mengenai pekerjaan di masa yang akan datang. Perencanaan karir memiliki keterkaitan dengan *future time perspective* yang mana dapat menjadi salah satu faktor dalam memberikan motivasi terhadap perencanaan karir mahasiswa tingkat akhir.

Future time perspective memiliki peranan penting dalam memotivasi seseorang dalam bidang pekerjaan, khususnya dalam pengambilan dan perencanaan karir, kepuasan dalam pilihan karir, serta kematangan pemilihan bidang karir (Ferrari et al., 2010). Hal ini selaras dengan aspek *valance* dalam *future time perspective*. Aspek ini memiliki arti bahwa seseorang akan menetapkan nilai atau tujuan di masa depan. Tujuan yang telah ditetapkan tersebut akan membuat seseorang merasa termotivasi dan memiliki keyakinan terhadap keputusan karir yang akan diambil (Walker & Tracey, 2012). Motivasi ini juga dapat mengarahkan pemikiran, perasaan dan niat perilaku seseorang mengenai sesuatu di masa depan khususnya yang berhubungan dengan karir (Andre et al., 2018).

Peranan penting lainnya dari *future time perspective* adalah memberikan pandangan pada individu dalam memilih tujuan di masa depan yang salah satunya adalah pemilihan karir. Individu yang fokus dengan masa depan akan memberikan dampak positif pada pemikiran serta perilaku di masa sekarang (Shell & Husman, 2001). Aspek *connectedness* dalam *future time perspective* memberikan gambaran yang sama terhadap hal ini.

Aspek ini menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan pada saat ini memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang (Simons et al., 2004). Aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan pada saat ini akan dipikirkan dan direncanakan secara matang agar berhubungan dengan tujuan karir di masa depan, selain itu juga akan meningkatkan kepercayaan diri mengenai keputusan karir yang akan diambil (Park et al., 2018)

Aspek *extension* dalam *future time perspective* memiliki arti bahwa seseorang akan memproyeksikan pikiran mereka terhadap tujuan di masa yang akan datang. Tujuan yang dimiliki seseorang akan tampak nyata dan lebih dekat apabila tujuan tersebut direncanakan dalam waktu tertentu (Shell & Husman, 2001). Mahasiswa tingkat akhir tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai ketika telah lulus khususnya dalam hal karir. Adanya tujuan ini akan membuat mereka menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan melakukan perencanaan serta pengambilan karir yang tepat.

Berdasarkan penjabaran di atas, hipotesis dalam penelitian ini terbukti dengan *future time perspective* memberikan pengaruh serta kontribusi terhadap kematangan karir. Namun demikian, kontribusi yang diberikan oleh *future time perspective* terhadap kematangan karir hanya sebesar 17,4% dan 82,6% lainnya kemungkinan besar terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut serta dalam penelitian ini. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kematangan karir diantaranya adalah komitmen individu terhadap karir, nilai kerja, harga diri, efikasi diri, gender, serta kemampuan ketika memutuskan pilihan karir (Creed & Patton, 2003)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh dari *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linier sederhana yang memiliki nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai t hitung sebesar 5.994 ($t_{hitung} > 1.973$). Kontribusi *future time perspective* sebanyak 17,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Kontribusi *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir adalah sebagai faktor motivasi ketika melakukan perencanaan dan pengambilan karir oleh mahasiswa. Adanya *future time perspective* akan membuat mahasiswa memiliki pandangan terhadap masa depan dan lebih fokus dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga melakukan analisis tambahan berupa analisis korelasi yang hasilnya menyatakan bahwa antara *future time perspective* dengan kematangan karir terdapat hubungan positif yang lemah. Hubungan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir, maka akan meningkat pula kematangan karirnya. Begitu pula sebaliknya, apabila *future time perspective* yang dimiliki rendah, maka kematangan karir mahasiswa akan rendah pula. *Future time perspective* dan kematangan karir, keduanya tidak terpengaruh oleh jenis kelamin maupun jurusan asal mahasiswa, sehingga nilai rata-rata kedua variabel tidak memiliki perbedaan signifikan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan serta pandangan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada variabel *future time perspective* dan kematangan karir saja. Sebagaimana diketahui bahwa *future time perspective* hanya berkontribusi sebesar 17,4%, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain seperti efikasi diri dan harga diri yang memiliki kemungkinan memberikan pengaruh lebih besar dalam kematangan karir. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan subjek dalam cakupan lebih beragam serta kuantitas yang lebih besar. Subjek dalam penelitian selanjutnya diharapkan lebih seimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan

Saran selanjutnya ditujukan kepada subjek penelitian, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa kematangan karir mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh *future time perspective* yang ada. Hasil penelitian juga menyatakan mahasiswa tingkat akhir mayoritas berada dalam kematangan karir tingkat sedang. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan subjek penelitian diharapkan untuk meningkatkan kematangan karir yang dimiliki dengan memiliki perencanaan karir yang lebih matang di masa depan. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pengetahuan terkait informasi pekerjaan serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S. H. (2021). *Using statistical methods in social science research with a complete SPSS guide (3rd Ed.)*. Oxford University Press.
- Agustina, R., & Rosalin, S. (2020). Pengaruh gender dan perbedaan jurusan terhadap kematangan karir mahasiswa program diploma tiga sekretaris pendidikan vokasi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 21–27.

- <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Andre, L., Van Vianen, A. E. M., Peetsma, T. T. D., & Oort, F. J. (2018). Motivational power of future time perspective: Meta-analyses in education, work, and health. *PLoS ONE*, *13*(1), 1-45.. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190492>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen*. 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
- Bae, S. M. (2017). An analysis of career maturity among Korean youths using latent growth modeling. *School Psychology International*, *38*(4), 434-449. <https://doi.org/10.1177/0143034317709527>
- Cate, R. A., & John, O. P. (2007). Testing models of the structure and development of future time perspective: Maintaining a focus on opportunities in middle age. *Psychology and Aging*, *22*(1), 186–201. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.22.1.186>
- Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: Correlational study design. *BMC Medical Education*, *16*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1>
- Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, *30*(2), 56-73. <https://doi.org/10.4102/sajip.v30i2.150>
- Creed, P. A., & Patton, W. (2003). Predicting two components of career maturity in school based adolescents. *Journal of Career Development*, *29*(4), 277-290. <https://doi.org/10.1023/A:1022943613644>
- Dalli, M., & Pekel, A. (2017). Examination of future time perception levels and time management behaviours of the students in the Faculties of Sports Sciences by certain variables. *Journal of Human Sciences*, *14*(2), 1420-1434. <https://doi.org/10.14687/jhs.v14i2.4447>
- Enstin, N., Japar, M., & Sunawan, S. (2020). The relationship between future time perspective and career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *9*(9), 70-75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/36904>
- Ferrari, L., Nota, L., & Soresi, S. (2010). Time perspective and indecision in young and older adolescents. *British Journal of Guidance and Counselling*, *38*(1), 61–82. <https://doi.org/10.1080/03069880903408612>
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, *4*(1), 25-31. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Marita, R. H., & Izazati, U. A. (2017). Harga diri dan kematangan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan self-esteem and career maturity. *Psikologi Teori dan Terapan*, *8*(1), 43–52. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n1.p43-52>
- Henry, H., Zacher, H., & Desmette, D. (2017). Future time perspective in the work context: A systematic review of quantitative studies. *Frontiers in Psychology*, *4*(13), 1–22. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00413>
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, *18*(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- INews.id. (2019). *Agustus 2019, Pengangguran Lulusan Universitas 737.000 Orang*. <https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-capai-737000-orang>
- Irianda, G., Medellu, R., & Fadhillah, D. N. (2022). *Role of future time perspective on career adaptability towards undergraduate students*. *11*(1), 19–28. <https://doi.org/10.21009/JPPP.111.04>
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *05*(02), 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24410/22335>
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Unesa University Press.
- Jawarneh, M. (2016). Career maturity among university students in Jordan: The case for social studies. *Australian Journal of Career Development*, *25*(3), 110–116. <https://doi.org/10.1177/1038416216676807>
- Khairunnisa, N. F. & Indrawati, E. (2021). Hubungan future time perspective dan self efficacy dengan kematangan karir di Italian Fashion School. *Psikologi Kreatif Inovatif*, *1*(1), 47–55. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/download/1202/974/>
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiasif*. Salemba Humanika.

- Kompas.com. (2021). *Kemnaker sebut pengangguran terbuka banyak dari lulusan perguruan tinggi*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/15171381/kemnaker-sebut-pengangguran-terbuka-banyak-dari-lulusan-perguruan-tinggi?page=all>
- Lens, W., Paixão, M. P., Herrera, D., & Grobler, A. (2012). Future time perspective as a motivational variable: Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. *Japanese Psychological Research*, 54(3), 321-333. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x>
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six approaches to the assessment of career maturity. *Journal of Counseling and Development*, 76(4), 475-482. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1998.tb02707.x>
- Dwianty, Y. E., Muis, D. T., & Lukitaningsih, D. R. (2013). Pemetaan arah pilihan karier mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 256-261. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3427/6080>
- Lyu, H., & Huang, X. (2016). Development and validation of future time perspective scale for adolescents and young adults. *Time and Society*, 25(3), 533-551. <https://doi.org/10.1177/0961463X16662669>
- Mello, Z. R., & Worrell, F. C. (2006). The relationship of time perspective to age, gender, and academic achievement among academically talented adolescents. *Journal for the Education of the Gifted*, 29(3), 271-289. <https://doi.org/10.1177/016235320602900302>
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(4), 161-166. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/37113/32987>
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah). *Unisbank Semarang*.
- Park, I. J., Han, K., & Ryu, K. (2021). Development and Validation of a Career Future Time Perspective Scale. *Journal of Career Development*, 48(5), 701-714. <https://doi.org/10.1177/0894845319887810>
- Park, I. J., Rie, J., Kim, H. S., & Park, J. (2018). Effect of a future time perspective-based career intervention on career decisions. *Journal of Career Development*, 47(1), 1-15. <https://doi.org/10.1177/0894845318781043>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling (6th ed.)*. Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Shell, D. F., & Husman, J. (2001). The multivariate dimensionality of personal control and future time perspective beliefs in achievement and self-regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 481-506. <https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1073>
- Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Lacante, M. (2004). Placing motivation and future time perspective theory in a temporal perspective. *Educational Psychology Review*, 16(2), 121-139. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000026609.94841.2f>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Ustun, U. D. (2018). Future time perspective and reduction in motivation for recreation department students in Turkey. *Journal of Educational Issues*, 4(2), 27. <https://doi.org/10.5296/jei.v4i2.13618>
- Viva.co.id. (2021). *Membludaknya pengangguran terdidik, ini solusinya*. <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1349309-membludaknya-pengangguran-terdidik-ini-solusinya>
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150-158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo.
- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian ocean dengan career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 401-415. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3540>